



Penyuluhan Manajemen Konflik bagi Guru SMK BISTEK Gunungsindur Bogor

Tutug Srijatmiko^{1*}, Jumino², Edi Mulyanto³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosem[01338@unpam.ac.id](mailto:dosem01338@unpam.ac.id)

ABSTRACT

The objectives of Community Service at Pamulang University and especially in the Economic Education Study Program that are to be achieved and in line with the activities in this Community Service are as follows as stated in the points below: (a). To find out and provide motivation to SMK BISTEK Gunungsindur - Bogor Teachers; (b). To understand and know about Conflict Management so as to be able to manage the Conflict properly and correctly so that the conflict can have a positive and healthy impact on the organization; (c). Provide concrete input and suggestions to the SMK BISTEK - Gunungsindur - Bogor School Educational Institution in handling conflicts so that they do not develop negatively, especially providing input on containers that need to be included in the school organization.

Keywords: *management, conflict, motivation*

ABTRAK

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas Pamulang dan khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi yang ingin dicapai dan sejalan dengan kegiatan dalam ini Pengabdian kepada Masyarakat kali ini adalah sebagai berikut seperti yang tercantum dalam poin-poin dibawah: (a). Untuk mengetahui, dan memberikan motivasi kepada Para Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor; (b). Untuk memahami dan mengetahui tentang Manajemen Konflik sehingga mampu mengelola Konflik tersebut dengan baik dan benar sehingga konflik tersebut dapat memberikan dampak yang positif dan sehat dalam organisasi; (c). Memberikan masukan serta usulan yang konkrit kepada Lembaga Pendidikan Sekolah SMK BISTEK – Gunungsindur – Bogor dalam menangani konflik agar tidak berkembang negative, khususnya memberikan masukan wadah yang perlu dimasukkan dalam organisasi sekolah.

Kata kunci: manajemen, konflik, motivasi

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional dan tujuan Pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempersiapkan generasi yang beriman, bertaqwa dan mampu menghadapi persaingan global.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu program yang wajib dilaksanakan, baik oleh Dosen maupun Mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip – prinsip pendidikan, Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring berkembangnya kebutuhan, cepatnya mobilitas kehidupan, banyak dari kita menjumpai orang-orang disekitar kita yang tidak sanggup bertahan menghadapi kegagalan-kegagalan yang terjadi dalam kehidupannya, bahkan tak luput mereka yang berhasil pun terkadang hanyut, takut kegagalan akan menimpanya. Kegagalan yang dianggap karena adanya konflik dalam lingkungan kerja serta pengaruh dari konflik serta gesekan antar teman dan rekan kerja maupun dengan pejabat setempat. Orang-orang yang gagal, tertimpa masalah, persoalan yang rumit dan musibah, merasa tidak mampu menghadapi dan menerima dengan sabar dan tawakal lantas berkeluh kesah dan memakai obat penenang bahkan jenis narkotikapun menjadi semacam obat penawar kegelisahannya, walaupun itu tak membuatnya mengubah keadaan menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, dia semakin tenggelam dalam kegagalan, lalu timbulah penyakit dan masalah baru dalam dirinya yang disebut sebagai “stres”. Stres sering kali melanda individu dalam kehidupan, terlebih di saat banyaknya tekanan dalam pekerjaan yang bercampur dengan masalah dalam keluarga, dimana kesibukan baik pada pekerjaan maupun keluarga, seolah tak ada putusnya. Persaingan dalam pekerjaan dan rekan kerja yang tidak satu visi dan satu misi juga menjadikan potensi terjadinya konflik dilingkungan pekerjaan. Apabila konflik tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan masalah dan berpotensi menjadi meluas dan mengganggu kinerja serta keutuhan organisasi. Berbagai konflik yang muncul dilingkungan kerja dan organisasi seperti Lembaga Pendidikan sekolah SMK BISTEK – Gunungsindur – Bogor selama ini sering dibiarkan dan tidak terkelola dengan baik. Hal ini diakibatkan beberapa hal seperti:

1. Motivasi serta kemauan Guru yang tidak terlalu peduli terhadap konflik yang muncul, apalagi konflik tersebut tidak berhubungan langsung dengan dirinya,
2. Tidak adanya organisasi/bagian khusus yang memberikan jembatan/bantuan dalam mengelola serta menangani konflik di lingkungan organisasi,
3. Kurangnya pengetahuan terkait konflik serta teori dalam pengelolaannya.

Hasilnya, berbagai konflik menumpuk dan tidak ada penyelesaiannya sehingga membuat setiap Guru menjadi menjaga jarak serta saling tuding mengungkit kesalahan masing-masing. Hal ini menjadikan suasana kerja tidak nyaman serta tidak ada kerja tim yang positif dan membangun, sehingga mengakibatkan kinerja menurun dan hasil akhirnya adalah mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu dan Murid mendapat contoh yang kurang baik dari Guru.

Berdasarkan Analisis Situasi Permasalahan yang menjadi latar belakang dan pendahuluan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa subyek permasalahan, penyuluhan Manajemen Konflik yang dilakukan di SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor ingin membangun motivasi para Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor memiliki minat dalam memahami Manajemen Konflik serta membangun kepercayaan diri para Guru SMK BISTEK Gunungsindur – Bogor dalam menghadapi dan mengelola konflik yang terjadi di lingkungan pekerjaan mereka. Sehingga kedepan para Guru tersebut tidak terpengaruh kinerja mengajarnya jika mendapati dan menghadapi konflik yang terjadi di lingkungan kerja mereka.

METODE

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) diselenggarakan dengan menggunakan metode penyuluhan kepada para Guru SMK BISTEK – Gunungsindur Bogor, yang bertempat di Gedung Sekolah SMK BISTEK di Jl. Pahlawan RT 003 /RW 001, Gunungsindur - Bogor

PKM ini diselenggarakan oleh Team Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Pamulang, yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan Para Guru SMK BISTEK seperti pada Gambar 1.



Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

Gambar 1 : Peserta PKM beserta penyuluh dan dosen Program Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang menyempatkan berfoto terlebih sebelum pelaksanaan penyampaian materi.

Kegiatan PKM diselenggarakan dengan agenda sebagai berikut :

1. Persiapan, yang meliputi perencanaan sampai dengan kepada pengurusan perizinn kegiatan tersebut.
2. Pembukaan
3. Penyuluhan dengan memberikan materi dari beberapa hal , melalui presentasi oleh Dosen Universitas Pamulang sebagai Nara Sumber kepada Para Guru SMK BISTEK, berkaitan dengan :
 - a. Memahami konsep dasar Konflik serta berbagai hal yang melatarbelakangi terjadinya Konflik;
 - b. Memahami dasar-dasar Manajemen Konflik serta penanganan dan penyelesaian konflik.
4. Diskusi, yang merupakan sesi tanya jawab antara peserta dengan Pemateri.
5. Focus Group Discussion, yang membahas serta mendiskusikan konflik yang terjadi di lingkungan kerja SMK BISTEK serta saran dan masukan solusi penyelesaiannya
6. Evaluasi kegiatan PKM
7. Doa dan Penutup

Dengan Susuanan Panitia Pelaksana PKM sebagai berikut :

Ketua : Tutug Srijatmiko

Nara Sumber : Edi Mulyanto

Anggota : Jumino

Dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Pamulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan di SMK BISTEK Gunungsindur - Bogor disambut dengan sangat antusias oleh Yaysan dan Para Peserta, dimana para peserta sangat membutuhkan penyegaran dan wawasan yang lebih luas terhadap pentingnya pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana meningkatkan kinerja atau prestasi yang tidak terpengaruh oleh konflik yang muncul yang ada dilingkungan kerja.

Peserta yang terdiri dari tenaga pengajar/guru mengakui bahwa adanya konflik membuat mereka sering canggung untuk berkomunikasi antar guru yang sedang ber konflik, atau bahkan proses belajar mengajar akan terpengaruh secara negative seperti adanya jam kosong, tidak adanya penugasan kepada siswa ketika jam kosong akibat pengajar tidak masuk dan tidak koordinatif, tugas pengajaran Guru tidak maksimal karena tidak adanya saling koordinasi memberikan masukan akibat anatar guru tidak saling tegur sapa, dan lain-lainnya. Antusias para guru dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan seperti terlihat dalam foto dibawah:



Sumber : Dokumentasi Penulis 2024

Gambar 2 : *Peseta PKM menyimak materi yang disampaikan*

Cakap dalam menghadapi konflik dan mampu mengelola konflik menjadi sebuah harapan bagi setiap Guru di SMK BISTEK agar konflik tersebut bisa menjadi pengaruh positif dan produktif di lingkungan kerja. Hal tersebut sangat penting bagi guru sebagai seorang pendidik, dan bisa bermanfaat khususnya bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain yaitu kemajuan siswa dan tentunya bagi organisasi atau Yayasan dimana para guru mengabdikan.

Merujuk pada pokok permasalahan yang ditemukan dan diangkat dalam kegiatan ini, maka team pengusul menyusun materi pembahasan yang relevan dan mampu serta diharapkan oleh peserta untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konflik. Pembahasan dalam kegiatan digambarkan dalam poin-poin sub bahasan sebagai berikut:

Penyuluh menyampaikan materi dengan model pengajaran interaktif melalui pola satu arah dan dua arah melalui diskusi. Disamping itu, diadakan juga Focus Group Discussion (FGD) pada hari pelaksanaan Kedua untuk menggali permasalahan dan mencari kesepakatan Solusi lebih dalam secara factual. Pada hari Ketiga diadakan penyusunan Kesimpulan, rekomendasi dan pembahasan mengenai implementasi Solusi seperti pembuatan bagan organisasi terkait sesuai hasil diskusi.

Dari penyampaian pemaparan terkait manajemen konflik, dapat disimpulkan dan di catat hasil sebagai berikut:

- a. Pendidik memiliki kewajiban meminimalkan *efek konflik yang negatif* dengan menggunakan salah satu metode penanganan konflik seperti: komunikasi terbuka, memberikan empati dalam membahas penyelesaian konflik, menemukan solusi secara rujuk, dan lain-lain.
- b. Pendidik harus menjadi contoh kepada lingkungan sekolah dalam menangani konflik, seperti melakukan kolaborasi, team work, terbuka, dan komunikatif.
- c. Dalam prinsip penanganan konflik perlu adanya lembaga/organisasi internal yang berfungsi mengawasi serta menjadi arbitrase/penengah jika terjadi konflik.

Para Guru juga diharapkan menerapkan prinsip 3 S yaitu, (1). *Salam*;(2). *Senyum*;(3). *Sapa*, sehingga diharapkan sebelum muncul konflik sudah ada elemen dingin yang menetralkan udara panas dalam lingkungan kerja.

Tindak lanjut dari penyampaian materi, berbagai konflik yang terjadi di SMK BISTEK dibahas dalam diskusi sebagai study case dan melakukan implementasi manajemen konflik pada kasus tersebut.

Analisa teori sebagai berikut:

- a. Situasi yang muncul karena seorang Guru tidak peduli terhadap kewajiban mengajarnya dan tidak melakukan komunikasi serta informasi terbuka membuat persepsi/perasaan rekan Guru lainnya bereaksi negative.
- b. Reaksi yang terjadi ada berbagai macam seperti ada yang menegur Guru tersebut, ada yang mencibir serta membicarakannya tersembunyi di ruang Guru.
- c. Namun Guru yang bersangkutan tidak peduli dan tetap melakukan kesalahan yang sama, sehingga para Guru lainnya menjadi tidak peduli serta membiarkan kondisi tersebut.
- d. Hal ini terjadi karena kedua-belah pihak (yaitu Guru yang suka meninggalkan jam Pelajaran dan Guru lain yang menegur tidak terjadi kesepakatan penyelesaian).
- e. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Peserta dalam Latihan penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:
 - 1) Peserta mengenali keadaan yang ada dan teridentifikasi dan membandingkan dengan keadaan seharusnya. Jangan sampai salah deteksi sehingga harusnya bukan masalah tetapi dianggap masalah. Dalam hal ini hasil deteksi dilapangan memang sang Guru tidak berada di kelas untuk mengajar dan setelah ditanyakan kepada siswa dikelas, bahwa sang Guru tidak datang dan tidak ada tugas apapun. Setelah dilakukan identifikasi dengan Guru lainnya, serta dikonfirmasi ke bagian pengajaran, bahwa sang Guru tidak ada komunikasi dan informasi bahwa hari itu tidak masuk dan menitipkan kelas tersebut.
 - 2) Hasil identifikasi oleh Peserta ditemukan memang ada masalah, dan dilakukan diagnosis masalah tersebut. Langkah diagnosis dimulai dengan menemukan sang Guru dan mengajak diskusi terkait ketidakhadirannya. Memetakan alasan serta latar belakangnya, mencatat frekuensi hal sama apakah terulang berkali-kali atau hanya sekali itu saja. Hasil diagnosa memang sang Guru telah berkali-kali melakukan hal yang sama dan sudah banyak Guru yang mengingatkan serta menegurnya. Sedangkan latar

belakang dari sang Guru meninggalkan kelas adalah alasan pribadi diluar kewajiban dan tanggungjawab sebagai Guru.

- 3) Dari hasil identifikasi dan diagnosa oleh Peserta, maka disusun rekomendasi agar dilakukan diskusi antar Guru untuk menyepakati solusi yang baik dibantu oleh bagian pengajaran sebagai bagian yang kompeten dalam hal pengaturan proses belajar mengajar dikelas.
- 4) Diberikan rekomendasi untuk disepakati bahwa Guru hanya diberikan maksimal sebulan sekali meninggalkan kelas dengan syarat harus memberitahukan kepada bagian pengajaran dan memberikan informasi guru pengganti yang telah setuju menggantikan. Apabila ada tugas untuk murid dikelas, maka tugas wajib dibuat oleh Guru yang bersangkutan untuk diberikan kepada Guru pengganti. Adanya sanksi tegas dari pihak Yayasan jika Guru mengulangi kesalahan pada bulan yang sama.
- 5) Peserta merekomendasikan agar hasil solusi yang disepakati dilaksanakan oleh organisasi SMK BISTEK
- 6) Peserta merekomendasikan dilakukan Evaluasi pelaksanaan dari program yang telah disepakati setiap enam (6) bulan sejak ditentukan/diputuskan.
- 7) Peserta merekomendasikan agar Guru diharapkan banyak membaca literasi dasar terkait manajemen konflik sebagai berikut:
 - a. *Literasi Nilai Agama*
 - b. *Literasi Kepribadian yang Baik*
 - c. *Literasi Manajemen*
 - d. *Literasi Budaya*
 - e. *Literasi Organisasi*
 - f. *Literasi Sosial Politik*

Disamping itu agar meningkatkan kapasitas, Guru juga diharapkan memiliki : *Kompetensi, berfikir kritis, bernalar, kreatif, berkomunikasi terbuka, kolaborasi , problem solving dan akhlakul karimah yang baik.*

Rekomendasi akhir agar Guru mampu berperan dalam menciptakan Lingkungan Kerja yang sehat adalah:

- 1) Guru mampu dan tidak takut menghadapi konflik

- 2) Guru memiliki kemampuan menghadapi dan menangani konflik, baik yang terkait langsung maupun yang tidak langsung
- 3) Guru dapat memanfaatkan organisasi/Lembaga sebagai bagian dari penyelesaian konflik.
- 4) Mengetahui dan mengidentifikasi berbagai macam konflik yang timbul serta mengetahui dan menggunakan metode pengelolaannya agar tidak menjadi negatif.

Guru harus memiliki *Leadership, digital literacy, communication, emotinal intelligence, team working dan problem solving.*

KESIMPULAN

Keberadaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi sangat dirasakan manfaatnya dalam pengembangan kapasitas Guru di SMK BISTEK Gunungsindur Bogor, khususnya dalam hal menghadapi dinamika konflik yang ada dilingkungan kerja. Kehadiran team Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan materi Manajemen Konflik menjadi penambah wawasan serta ilmu dan memberikan motivasi serta sikap positif Guru yang hadir dalam hal menghadapi fenomena konflik serta dalam menghadapi langsung konflik yang terjadi.

Adanya rekomendasi serta usulan pembentukan Lembaga khusus yang membantu dan menangani konflik di Manajemen Sekolah juga dirasakan serta diharapkan oleh Guru sebagai dukungan secara langsung oleh Yayasan. Hal ini menjadi angin segar dalam hal Guru yakin mendapatkan dukungan serta merasa aman dalam hal beraktifitas dilingkungan kerja. Disamping itu, Guru juga menjadi lebih yakin untuk berkomunikasi terbuka dan mampu menyikapi setiap fenomena yang terjadi dilingkungan kerja. Guru bisa dan mampu membedakan bahwa sesuatu yang terjadi adalah fenomena konflik atau fenomena aktifitas biasa.

Melalui Focus Group Discussion (FGD) juga didapatkan berbagai kondisi fakta dilapangan yang membuat proses pembahasan terkait manajemen konflik lebih mengena dan factual pada kasus yang terjadi. Peserta dalam hal ini adalah Guru juga akhirnya bisa memberikan masukan sendiri terhadap penyelesaian konflik yang dibahas berdasarkan teori, materi dan masukan dari Penyuluh. Sehingga Guru menjadi lebih memiliki kepercayaan diri dan termotivasi untuk mau dan mampu menghadapi berbagai potensi konflik yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Alma, Buchari. 2011. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Assuari, Sofjan. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : BPF.
- Hermawan, Kartajaya. 2002. *Mark Plus on Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saroni, M. 2012. *Mendidik & melatih entrepreneur muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswoyo, B.B., 2009. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14 (2); 114-123.